

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI

*Sebagai Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh
Gelas Sarjana pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

JEFRY FRANNICA
NPM : 145310920

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

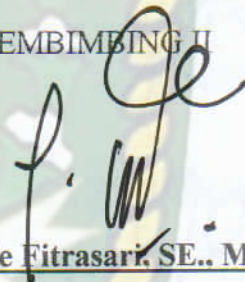
NAMA : JEFRY FRANNICA
NIM : 145310920
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO HARIAN
DI KECAMATAN KAMPAR KIRI

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I


Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

PEMBIMBING II


Raja Ade Fitrasari, SE., M.Acc

Mengetahui:

DEKAN


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI AKUNTANSI


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI

Oleh

JEFRY FRANNICA

145310920

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Kampar Kiri. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi sampel dan objek adalah 22 Pengusaha Toko Harian. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri sudah memenuhi konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko harian sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu: wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri masih ada yang belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha. Toko harian di Kecamatan Kampar Kiri juga belum melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap sebagai indikasi kesinambungan usahanya. Dan juga mereka belum memasukkan semua beban-beban usaha dalam perhitungan laba-rugi diakhir periode.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Toko Harian, Keterbatasan Manajemen, Perkembangan Usaha.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN DAILY SHOP BUSINESSES IN DISTRICTS KAMPAR KIRI

By

JEFRY FRANNICA
145310920

This research the writer conducted in Kampar Kiri District. Regarding this research, the samples and objects are 22 Daily Shop Entrepreneurs. The problem discussed in this research is how the application of accounting in the daily shop business in Kampar Kiri District has fulfilled the basic concepts of good and correct accounting.

The purpose of this study is to determine the application of the accounting system carried out by the day-to-day shopkeeper who has fulfilled the basic concepts of accounting in conducting his business. Data collection methods that the writer needs for this writing material are: structured interviews, and documentation. While the data analysis used is descriptive method.

In general, the Daily Shop business in Kampar Kiri District, in running its business, has already used the cash receipt book and cash disbursement, but there is still a Daily Shop business in Kampar Kiri District that has not yet separated personal expenses and business expenses. Daily stores in Kampar Kiri Sub-district also have not recorded the depreciation of fixed assets as an indication of the sustainability of their business. And also they have not included all operating expenses in the calculation of profit and loss at the end of the period.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Daily Stores, Management Limitations, Business Development.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Kampar Kiri”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Raja Ade Fitrasari, SE., M.Acc, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabat semuanya, Fiqry Novrialdi, Canthika, Mefri Nabilah, Hendra Budiman, Ismail Hanafi, Purnama Ramadhan, Riski, Feby, Gani, Gerry, Ibnu, Fahrizal, Alberto, Frans, Al Faisal S.E , kalian luar biasa, Thank's atas semuanya. Teman-teman dari Mix Family club, Asal Kau Bahagia, Teman-teman dari Kelas C, Serta teman-teman seperjuangan

Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlibat ganda. Amin...

Pekanbaru, 4 November 2019

Penulis,

JEFRY FRANNICA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	9
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	10
3. Siklus Akuntansi	14
4. Pengertian Usaha Kecil, SAK EMKM dan Sistem Pembukuan Usaha Kecil	23
B. Hipotesis.....	30
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Operasional Variabel Penelitian.....	31

C. Populasi dan sampel.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Toko Harian	35
BAB V: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	42
1. Tingkat Umur Responden.....	42
2. Tingkat Pendidikan Responden	43
3. Lama Berusaha	44
B. Pertanyaan Umum	45
1. Modal Usaha Responden.....	45
2. Jumlah Karyawan Responden	46
3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	47
C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	47
1. Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>)	47
2. Konsep kesinambungan (<i>Going Concern Concept</i>)	50
3. Konsep Dasar Pencatatan	52
4. Konsep Periode Waktu.....	53
5. Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	56

BAB VI : PENUTUP

A. KESIMPULAN 59

B. SARAN 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.I : Daftar Nama Usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri	33
Tabel V.1 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	42
Tabel V.2 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel V.3 : Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	44
Tabel V.4 : Responden Dirinci Menurut modal usaha	45
Table V.5 : Jumlah Karyawan Responden	46
Tabel V.6 : Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	47
Tabel V.7 : Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	48
Tabel V.8 : Pemisahan Pencatatan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	48
Tabel V.9 : Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	50
Tabel V.10 : Pencatatan Aset Tetap	50
Tabel V.11 : Penyusutan Asep Tetap	51
Tabel V.12 : Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Usaha Responden	52
Table V.13 : Pembelian Barang Secara Kredit	52
Tabel V.14 : Pencatatan Piutang	53
Tabel V.15 : Pencatatan Penerimaan Kas	54
Tabel V.16 : Pencatatan Pengeluaran Kas	55

Tabel V.17	: Periode Perhitungan Laba Rugi.....	55
Tabel V.18	: Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	56
Tabel V.19	: Beban Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel V.20	: Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dengan adanya akuntansi perusahaan juga lebih mudah dalam menghitung dan mengetahui laba-rugi dari suatu perusahaan. Akuntansi juga dapat Mengatur, mengawasi dan mengendalikan semua aktifitas yang terjadi di perusahaan dalam kegiatan memperoleh keuntungan, diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan kebijakan operasional maupun produksi yang telah dirancang oleh para manajer.

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi

tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Pengusaha kecil cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kecil sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan kurang peduli pemilik usaha kecil dalam hal menyusun laporan keuangan salah satu faktornya yaitu faktor pendidikan pemilik sebagai pengelola serta tingkat kebutuhan informasi perusahaan yang cenderung hanya menggunakan informasi akuntansi yang diperlukan saja. Masalah yang lain adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini mengakibatkan pada sulit diketahui kinerja usaha, demikian pula dengan posisi keuangannya karena ketidakjelasan kepemilikan aktiva dan kewajiban usaha.

Salah satu dari usaha kecil yaitu toko kelontong atau haian merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena didalam toko tersebut menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap

harinya. Misalkan, beras, minyak goreng, telur, sikat gigi, sabun, dan lain-lain. Diantara semua barang itu pastinya setiap orang memerlukannya.

Semakin banyaknya konsumen, pemilik usaha toko harian juga harus memiliki modal yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan konsumen tersebut. Tanpa modal yang cukup, laju usaha mungkin akan mengalami kendala di kemudian hari. Oleh karena itu pemilik usaha toko harian harus memiliki tambahan modal untuk meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha toko harian tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh pemilik toko harian untuk meningkatkan modal adalah dengan mengajukan pinjaman ke Bank. Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk melakukan pinjaman ke Bank salah satunya yaitu pemilik usaha toko harian harus memiliki laporan keuangan usahanya tersebut.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, dan juga dapat menjadi salah satu syarat untuk melakukan pinjaman modal ke Bank untuk meningkatkan pertumbuhan usaha toko harian tersebut.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus merupakan sumber data penyusunan laporan keuangan dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*Single entry*).

Menurut Lestari (2010:3) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Sebelumnya, penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko buku pernah dilakukan oleh Ferry Fadly pada tahun 2013 yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko buku di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa pada umumnya usaha toko buku yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai ini dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, penerapan akuntansi pada usaha toko buku ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan para pengusaha toko buku tersebut belum memisahkan pendapatan dan pengeluaran non usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardius Perwira Negara tahun 2011 yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakaian Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Melva Agustina tahun 2016 yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Sepatu di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu di Kecamatan Lubuk Dalam belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal yang diuraikan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada usaha toko kelontong atau harian di Kecamatan

Kampar Kiri, terdapat 22 usaha toko kelontong atau harian. Hasil survey awal dari 3 usaha toko kelontong atau harian diperoleh data sebagai berikut :

Usaha toko kelontong atau harian Izam Imar yang beralamat di jalan. HR. Soebrantas Lipat Kain, dari data yang diperoleh pemilik usaha ini mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran pada sebuah buku catatan mingguan. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan pengeluaran. (Lampiran 1)

Usaha toko kelontong atau harian RP yang beralamat di jalan. HR. Soebrantas Lipat Kain, dimana dari data yang diperoleh toko kelontong atau harian ini tidak melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha dan hanya dalam bentuk nota. Untuk stok persediaan pemilik hanya berpatok pada stok yang masih tersedia Toko ini menggabungkan antara pendapatan dengan pengeluaran non usaha. Misalnya, biaya transportasi anak pergi sekolah dan pulang sekolah (Lampiran 2)

Usaha toko kelontong atau harian Alifa yang beralamat di jalan. HR. Soebrantas Lipat Kain, dari data yang diperoleh usaha ini mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada buku catatan harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik menjumlahkan penerimaan atas penjualan barang dengan pengeluaran perharinya. Untuk pengeluaran kas pemilik juga memasukkan biaya bensin, biaya kebersihan lingkungan dan biaya konsumsi. Pemilik usaha telah memisahkan antara pendapatan dengan pengeluaran non usaha. (Lampiran 3)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha toko kelontong

atau harian yang berada di Kecamatan Kampar Kiri dibuat penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko kelontong atau harian di Kecamatan Kampar Kiri dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko kelontong atau harian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah wawasan serta mengaplikasikan teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan masukan referensi dalam penelitian sejenis bagi pengusaha kecil lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan di bagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan di anggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Didalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pembagian kebijakan dan lain-lain.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Public Accounting (AICPA)* (2011:5) mendefinisikan akuntansi yaitu:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisarian dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Pengertian akuntansi menurut Hery (2013:3) mendefinisikannya sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini berwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan

penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut Hery (2013:2) fungsi-fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk kedalam perusahaan.

Laporan keuangan sebagai salah satu informasi yang penting bagi berbagai pihak harus mempunyai sistem akuntansi agar adanya keteraturan dalam proses menghasilkan informasi tersebut.

2. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Akuntansi dibangun dalam suatu konsep dan prinsip yang berlaku umum, sehingga informasi akuntansi dapat dilaksanakan dan dipahami secara benar oleh setiap pemakai informasi, dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut menurut para ahli antara lain:

1. Konsep Entitas usaha (*Business Entity Concep*)

Menurut Imam Ghozali dalam buku teori akuntansi (2014:4) konsep entitas usaha (*Business Entity Concep*) adalah sebagai berikut:

Proses akuntansi di anggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, entitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.

Sedangkan menurut Ahmed Riahi dalam buku teori akuntansi (2015:5) konsep entitas usata ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktiva usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, ataupun pihak pemangku kepentingan lainnya.

Dari defenisi yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep entitas usaha adalah pemisah transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemilik.

2. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Iman Ghozali dalam buku teori akuntansi (2014:4) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berjalan dan berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Ahmed Riahi dalam buku teori akuntansi (2015:5) mendefenisikan konsep kesenambungan (*Going Concern Concept*) sebagai berikut:

Konsep kesinambungan adalah konsep yang mengasumsikan atau menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai jangka waktu yang tidak ditentukan.

Dari defenisi konsep kesinambungan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep ini mengarah kepada suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dalam jangka panjang.

3. Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basic Accounting*)

Menurut Imam Ghozali dalam buku teori akuntansi (2014:4) Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basic Accounting*) adalah sebagai berikut:

Mengakui dan mencatat transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Fokus pengukurannya pada saldo kas dengan cara membedakan antara kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan.

b. Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basic Accounting*)

Menurut Ahmed Riahi dalam buku teori akuntansi (2015:5) Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basic Accounting*) adalah sebagai berikut:

Membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Imam Ghozali dalam buku teori akuntansi (2014:4) mendefinisikan Konsep Periode Waktu (*Time Period*) sebagai berikut:

Akuntansi disajikan dalam bentuk periode-periode waktu tertentu. Seperti tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

Sedangkan menurut Ahmed Riahi dalam buku teori akuntansi (2015:5) mendefinisikan Konsep Periode Waktu (*Time Period*) sebagai berikut:

Mengasumsikan perusahaan akan terus hidup dalam jangka waktu panjang. Proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivasi selama waktu tertentu.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan konsep periode waktu (*time period*) adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Imam Ghozali dalam buku teori akuntansi (2014:4) mendefinisikan Konsep Penandingan (*Matching Concept*) adalah sebagai berikut:

Konsep Penandingan (*Matching Concept*) diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih dan jika beban melebihi pendapatan, maka selisihnya disebut rugi bersih.

Sedangkan menurut Ahmed Riahi dalam buku teori akuntansi (2015:5) mendefinisikan Konsep Penandingan (*Matching Concept*) mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode waktu berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

3. Siklus Akuntansi

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Menurut Suwardjono (2010:8) bahwa pengertian transaksi dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akuntansi bahwa Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:50) pengertian jurnal atau catatan harian adalah sebagai berikut :

Jurnal atau catatan harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara didebet atau dikredit.

Menurut Rizal Effendi (2013:27) pengertian jurnal atau buku harian adalah sebagai berikut :

Jurnal atau buku harian adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya)

dengan menunjukkan rekening yang didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

c. Neraca saldo

Menurut Suwardjono (2010:2) mendefinisikan neraca saldo adalah daftar saldo sementara akun buku besar.

Adapun fungsi neraca saldo adalah :

- a. Memeriksa kesinambungan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit pada akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja jurnal dan buku besar.

Menurut Hery (2013:54) mendefinisikan neraca saldo adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.

- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

Menurut Rizal Effendi (2013:58) pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

Ada 2 kelompok transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian menurut Hery (2013:64) yaitu :

- a. Suatu transaksi yang sudah dicatat,, tetapi perlu dikoreksi agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
 - 1) Perlengkapan
 - 2) Beban dibayar dimuka
 - 3) Pendapatan diterima dimuka
- b. Suatu transaksi yang sudah terjadi, tetapi belum dicatat.
 - 1) Beban yang akan dibayar
 - 2) Pendapatan yang akan diterima
 - 3) Penyusunan aktiva tetap
- e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

Suwardjono (2010:47) mendefinisikan neraca lajur yaitu :

Neraca lajur adalah kertas kerja akuntansi yang terdiri dari kolom-kolom yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Rizal Effendi (2013:68) neraca lajur adalah kertas kerja berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Penyusunan neraca lajur dengan membuat lima lajur yang masing-masing lajur dibuat kolom debit dan kredit, sehingga ada 10 kolom.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78) neraca lajur adalah sebagai berikut:

Neraca saldo setelah setelah penyesuain adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuain adalah saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuain muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu.

Menurut Suwardjono (2010:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Hery (2013:31) adalah sebagai berikut:

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

a. Pendapatan;

- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyusunan retrospektif terhadap periode lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik, beban telepon dan beban lain sebagainya.

Menurut Hery (2013:78) Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b) Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kedua.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas usaha terdiri dari:

- a. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b. Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

3) Neraca

Menurut Hery (2016:4) mendefinisikan laporan neraca saldo adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b. Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu,
- c. Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Suwardjono (2010:31) laporan arus kas adalah Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Hery (2013:17) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2010) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan

atas laporan keuangan memuat:

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
 4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.
- g. Jurnal penutup

Menurut Hery (2013:61) mendefinisikan jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal.

Menurut Suwardjono (2010) Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- 2) Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
- 3) Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- 4) Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebetkan perkiraan modal pemilik perusahaan.

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutup menurut Rizal Effendi (2013:79) adalah Untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya.

i. Jurnal Koreksi

Menurut Rizal Effendi (2013:79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik atau koreksi adalah :

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban)
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar

4. Pengertian Usaha Kecil, SAK EMKM dan Sistem Pembukuan Usaha Kecil

a. Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengasrtikannya. Ada yang mengasrtikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Menurut Hery (2010:13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, sedangkan menengah antara Rp 200 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar di atas Rp 500 juta.

Departemen perdagangan memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerjamaksimal enam ratus lima puluh dua ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang.

Menurut Menteri dan UKM dalam peraturan kementerian mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk usaha dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar.
 - c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - d. Berbentuk usaha dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp200 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kendati ada beberapa definisi mengenai usaha kecil, namun agaknya, usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam.

Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Kedua, rendahnya akses industry kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menguntungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki satu badan hukum. (Hery 20013:7).

b. SAK EMKM

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) Dimaksudkan untk digunakan oleh entitas, mikro kecil dan menengah. Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntanbilas public yang signifikan, sebagaimana didefenisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntanbilas (SAK TETAP), yang memenuhi define dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku diindonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untk menyajikan informasi untk mencapai tujuan:

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga

dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- 4) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7)

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016,7).

c. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

d. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;
- 2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik

adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

e. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

f. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9)

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat;

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13)

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

c. Sistem Pembukuan Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:42) sistem akuntansi tunggal didefinisikan adalah sebagai berikut :

Sistem tunggal transaksi hanya mencatat dalam satu pos atau satu kali yang tidak menimbulkan pengaruh pada pos lain.

Ada dua sistem pencatatan akuntansi Menurut (Halim, 2012) sistem pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk ataupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*)
Sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui dari keunggulan pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu didalam pencatatan transaksi berdasarkan *Single Entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *Single Entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi yang mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *Double Entry Book Keeping* selalu mencatat transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Kelontong atau Harian di Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampar Kiri, berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha toko kelontong atau harian yang bermukiman di Kecamatan Kampar Kiri.

2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko kelontong atau harian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko kelontong atau harian tentang variabel-variabel akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman tentang:

- a. Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
 1. Dasar kas (*cash basic*), suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan di laporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari pelayanan jasa perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
 2. Dasar akrual (*accrual basic*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat

terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.

- c. Konsep kesinambungan (*going concern concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
- d. Konsep periode waktu (*Time Period*), suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu perhitungan laba-rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

3. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri. Sumber yang diperoleh dari Kantor Camat Kampar Kiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample. Daftar populasi ada pada (Tabel III.I).

TABEL III.I
DAFTAR NAMA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Harian Izam Imar	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
2.	Toko Harian RP	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
3.	Toko Harian Alifa	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
4.	Toko Harian Djambak	Jl. Pancasila
5.	Toko Harian Linda	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
6.	Toko Harian Rekita	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
7.	Toko Harian MJ	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
8.	Toko Harian Si Jon	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
9.	Toko Harian Fitri	Jl. Khatulistiwa
10.	Toko Harian Mariati	Jl. Khatulistiwa
11.	Toko Harian Ardilan	Jl. Khatulistiwa
12.	Toko Harian HYR	Jl. Khatulistiwa
13.	Toko Harian Syahrin	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
14.	Toko Harian Amrul	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
15.	Toko Harian Rahma	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
16.	Toko Harian Jaya	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
17.	Toko Harian Miza	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
18.	Toko Harian Izam Yanti	Jl. Pancasila
19.	Toko Harian Faizah	Jl. Pancasila
20.	Toko Harian Aira	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain
21.	Toko Harian Lika	Jl. Pancasila
22.	Toko Harian Annaila	Jl. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain

Sumber data: Kantor Camat Kampar Kiri

4. Jenis Dan Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa jumlah data populasi usaha Toko Harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri yang akan dijadikan responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dibuat dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha took kelontong atau harian, telah menerapkan sistem akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Toko Harian

Adapun responden dalam penelitian ini adalah usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri antara lain :

1. Toko Harian Izam Imar

Usaha Toko Harian Izam Imar yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: Beras, sarden, telur, minyak makan, sabun, sampo, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010 atas nama pemilik Izam. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

2. Toko Harian RP

Usaha Toko Harian RP yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: susu milo activ-go, susu kental manis Indomilk, mie instan Indomie rasa kaldu ayam, mie instan Indomie rasa kari ayam, rokok dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010 atas nama pemilik Ronal. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

3. Toko Harian Alifa

Usaha Toko Harian RP yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari

lainnya seperti: rokok, gula, telur, susu sashet, kopi abc dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008 atas nama pemilik Joni. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

4. Toko Harian Djambak

Usaha Toko Harian Djambak yang beralamat di jalan Pancasila Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: Beras, luwak kopi, rinso, sabun telepon, kecap bangau, rokok, tepung dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2007 atas nama pemilik Nani. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

5. Toko Harian Linda

Usaha Toko Harian Linda yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, sarden, bakso, telur, royko, air aqua, tahu dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008 atas nama pemilik Linda. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

6. Toko Harian Rekita

Usaha Toko Harian Rekita yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: kerupuk, rokok, gula, sampo, boom, rinso, daia, sari wangi, sabun giv dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Anwar.

Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

7. Toko Harian MJ

Usaha Toko Harian MJ yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, tepung beras, kacang ijo, rayco, yuppy, close up, nabati, garam, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010 atas nama pemilik Muhammad Jumrah. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

8. Toko Harian Si Jon

Usaha Toko Harian Si Jon yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, susu milo activ-go, susu kental manis Indomilk, mie instan Indomie rasa kaldu ayam, mie instan Indomie rasa kari ayam, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010 atas nama pemilik Ijon. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

9. Toko Harian Fitri

Usaha Toko Harian Fitri yang beralamat di jalan Khatulistiwa, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: gas, pena, rokok, sunlight, pepsodent,saus sambal, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Hamzah. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

10. Toko Harian Mariati

Usaha Toko Harian Mariati yang beralamat di jalan Kharulistiwa, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: kacang tanah, teh gelas, bensin, kopi luwak, teh botol, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2014 atas nama pemilik Ajeng. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

11. Toko Harian Ardilan

Usaha Toko Harian Ardilan yang beralamat di jalan Khatulistiwa, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, jajan, air aqua, mie instan, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2011 atas nama pemilik Peri. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

12. Toko Harian HYR

Usaha Toko Harian HYR yang beralamat di jalan Khatulistiwa, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: torpedo, teh gelas, kerupuk, rokok, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Heri. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

13. Toko Harian Syahrin

Usaha Toko Harian Syahrin yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: indomie goreng, rokok, kopi dan lain-lain. Toko ini didirikan pada tahun

2012 atas nama pemilik Syahrin. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

14. Toko Harian Amrul

Usaha Toko Harian Amrul yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: cabe, tomat, buncis, kol, sawi, gas, air mineral, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Amrul. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelolanya sendiri.

15. Toko Harian Rahma

Usaha Toko Harian Rahma yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, beras topi koki, beras belida, minyak makan, telur, indomie goreng, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2005 atas nama pemilik Nasri. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

16. Toko Harian Jaya

Usaha Toko Harian Jaya yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: rokok, gula, kopi kapal api, teh coco, kopi abc mocca dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013 atas nama pemilik Kurnia. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

17. Toko Harian Miza

Usaha Toko Harian Miza yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: beras, gula pasir, telur, minyak goreng, sabun mandi, indomie, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 atas nama pemilik Wendra. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik memiliki karyawan untuk menjalankan usahanya.

18. Toko Harian Izam Yanti

Usaha Toko Harian Izam Yanti yang beralamat di jalan Pancasila Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: Gula pasir, Gas, Kacang tanah, sabun Mandi, rokok, minyak, telur dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008 atas nama pemilik Hasbih. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

19. Toko Harian Faizah

Usaha Toko Harian Faizah yang beralamat di jalan Pancasila Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: Fress Care, sampo, beby oil, pempes dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 atas nama pemilik Yudi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

20. Toko Harian Aira

Usaha Toko Harian Aira yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari

lainnya seperti: beras, gula pasir, telur, minyak goreng, sabun mandi, indomie, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Anas. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik memiliki karyawan untuk menjalankan usahanya.

21. Toko Harian Lika

Usaha Toko Harian Lika yang beralamat di jalan Pancasila Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: beras, gula pasir, telur, minyak goreng, sabun mandi, indomie, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Yusiloadi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

22. Toko Harian Annaila

Usaha Toko Harian Annaila yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipat Kain, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti: beras, gula pasir, telur, minyak goreng, sabun mandi, indomie, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013 atas nama pemilik Zaher. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari survei, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing usaha toko harian di kecamatan kampar kiri.

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 22 usaha Toko Harian di kecamatan kampar kiri. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha Toko Harian di kecamatan kampar kiri, berikut disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan pada tabel V. 1 berikut :

Tabel V. 1
Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	20-24	1	4,54%
2	25-29	4	18,18%
3	30-34	7	31,82%
4	35-39	7	31,82%
5	40 keatas	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V. 1 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak memiliki jumlah yang sama yaitu berkisar 30-34 tahun adalah 7 responden yaitu 31,82% dan yang berumur 35-39 adalah 7 responden yaitu 31,82%, lalu responden yang berumur 25-29 berjumlah 4 responden yaitu 18,18% dan 40 tahun

keatas memiliki jumlah responden yang sama yaitu adalah 3 responden yaitu 13,64%, dan responden yang berumur 20-24 adalah 1 responden yaitu 4,54%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel IV. 2 berikut ini:

Tabel V. 2
Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SDN	2	9,09%
	SMPN	0	0%
2	Tamat SMAN	15	68,18%
3	Tamat S1	5	22,73%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V. 2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SD yang berjumlah 2 responden yaitu 9,09%. SMP yang berjumlah 0 responden yaitu 0 %. SMA yang berjumlah 15 responden yaitu 68,18%. Dan tamatan S1 yang berjumlah 5 responden yaitu 22,73%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka

mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 6-10 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 3 berikut :

Tabel IV. 3
Distribusi Responden Dirinci menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-5 Tahun	3	13,64%
2	6-10 Tahun	14	63,64%
3	11 Tahun Atas	5	22,73%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-5 tahun berjumlah 3 yaitu sebanyak 13,64%, responden yang berusaha antara 6-10 tahun berjumlah 14 yaitu sebanyak 63,64%, responden yang berusaha 11 tahun keatas berjumlah 5 yaitu sebanyak 22,73%

B. Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko Harian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000 – 20.000.000	7	31,81 %
2	21.000.000 – 30.000.000	12	54,55%
3	31.000.000 keatas	3	13,63%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 21.000.000-30.000.000 yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 54,55%, kemudian diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 10.000.000-20.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 31,81%, lalu diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 31.000.000 keatas yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 13,63%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

2. Jumlah Karyawan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko harian jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut :

Tabel V.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No.	Nama usaha	Jumlah Karyawan
1	Syahrin	-
2	RP	-
3	Alifa	-
4	Djambak	-
5	Linda	-
6	Rekita	-
7	MJ	-
8	Si Jon	-
9	Fitri	-
10	Mariati	-
11	Ardilan	-
12	HYR	-
13	Izam Imar	-
14	Amrul	-
15	Rahma	-
16	Jaya	-
17	Miza	2
18	Izam Yanti	-
19	Faizah	-
20	Aira	1
21	Lika	-
22	Annaila	-

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.5 dijelaskan bahwa jumlah pekerja dari masing-masing Toko Harian yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu Toko Harian Miza. Dan yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu Toko Harian Aira

3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa semua pengusaha cucian motor di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapatkan Pelatihan	0	-
2	Tidak Pernah Mendapatkan Pelatihan	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil diatas bahwasanya seluruh responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 22 responden dengan persentase 100%, seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai pengusaha kecil dalam bentuk formal atau pelatihan informal supaya bisa menyusun sebuah pembukuan yang baik agar dapat menilai perkembangan usaha dan pengambilan keputusan.

C. ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR AKUNTANSI

a) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Tenaga Kasir	2	9,09%
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	20	90,90%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.7 diatas dapat dilihat bahwa 2 responden ada menggunakan tenaga kasir, dan 20 toko harian lainnya memegang keuangan usaha secara langsung.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi Responden

Tabel V.8
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	7	31,82%
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas , responden yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 15 responden dengan persentase 68,18%, dan yang memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 7 responden dengan persentase 31,82%. Dimana pengeluaran pribadi tersebut adalah belanja kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya-biaya rumah

tangga lainnya. seperti belanja mingguan (pasar tradisional) yang dilakukan pengusaha untuk melengkapi kebutuhan pribadinya, dan pengeluaran pribadi yang tidak terduga, yang uangnya diambil dari kas usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri melakukan pemisahan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi dalam perhitungan laba rugi.

Pengusaha toko harian yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi berjumlah 7 responden dengan persentase 31,82%, dan yang tidak mencatat pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi berjumlah 15 responden dengan persentase 68,18%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak pengusaha toko harian yang belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.8.

b) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

1. Perhitungan Laba-Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha

Tabel V.9
Perhitungan Laba-Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhitungan Laba-Rugi Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	7	31,82%
2	Perhitungan Laba-Rugi tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.9 diketahui bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam usaha sebanyak 7 responden dengan persentase 31,82%, sedangkan yang tidak dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 15 responden dengan persentase 68,18%.

2. Pencatatan Aset Tetap

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.10 berikut:

Tabel V.10
Pencatatan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap berjumlah 0 dengan presentase 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap berjumlah 22 dengan presentase 100%. Jadi, Dari hasil wawancara semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

3. Penyusutan Aset Tetap

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.11 berikut:

Tabel V.11
Penyusutan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap	0	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.11 diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap Penyusutan Aset Tetap berjumlah 0 dengan presentase 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap Penyusutan Aset Tetap berjumlah 22 dengan presentase 100%. Jadi, Dari hasil wawancara semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap Penyusutan aset tetap.

4. Membutuhkan Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

Tabel V. 12
Membutuhkan Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuh kan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	22	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel V.12 diatas, bahwa semua usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri mengaku membutuhkan sistem pembukuan pada usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis penerapan konsep kesinambungan usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari tabel V.11 belum

ada satupun usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri yang melakukan pencatatan penyusutan aset tetap sebagai indikasi kesiambungan usahanya.

c) Konsep Dasar Pencatatan

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Tabel V.13
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	0	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tabel V.13 penelitian yang dilakukan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Berdasarkan hasil penelitian 22 responden yaitu sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan penerimaan kas.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel V.14
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	7	31,82%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.14 dari penelitian yang dilakukan terdapat 15 responden yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas dengan presentasi 68,18%. Sedangkan responden lain melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu

sebanyak 7 dengan presentase 31,82%. Adapun komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain: biaya gaji karyawan, biaya transportasi, dan biaya non usaha.

3. Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit

Tabel V. 15
Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membeli barang secara kredit	0	0%
2	Tidak membeli barang secara kredit	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel V.15 diatas, bahwa semua usaha toko harian di kecamatan kampar kiri tidak membeli barang secara kredit. Sehingga tidak ada melakukan pencatatan hutang usaha.

4. Pencatatan Penjualan Secara Kredit

Tabel V.16
Pencatatan Penjualan Barang Secara Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Penjualan Kredit	3	13,64%
2	Tidak Melakukan Pencatatan penjualan Kredit	19	86,36%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tabel V.16 responden yang tidak melakukan pencatatan penjualan kredit berjumlah 19 dengan presentase 86%, dan yang melakukan pencatatan penjualan kredit adalah sebanyak 3 dengan presentase 13,64%.

5. Pencatatan Piutang

Tabel V.17
Pencatatan Piutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	3	13,64%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	19	86,36%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel V.17 responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 19 dengan presentase 86%, dan yang melakukan pencatatan terhadap piutang adalah sebanyak 3 dengan presentase 13,64%.

6. Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Tabel V.18
Persediaan Barang Dagang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel V.18 semua responden di Kecamatan Kampar Kiri tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri telah melakukan pencatatan menggunakan dasar kas. Dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

d) **Konsep Periode Waktu (*Time Period*)**

1. **Pencatatan Perhitungan Laba-Rugi**

Tabel V.19
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Perhitungan Laba – rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	7	31,82%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penelitian tabel V.19 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko harian telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 7 responden dengan persentase 31,82%, dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 15 responden dengan persentase 68,18%.

2. **Periode Perhitungan Laba Rugi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya ada 6 toko harian yang melakukan pencatatan pengeluaran kas, dan dalam periode perhitungan laba rugi pemilik usaha toko harian melakukan perhitungan laba rugi seperti pada tabel V.20 berikut:

Tabel V.20
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	3	42,86%
2	Perminggu	1	16,67%
3	Perbulan	3	42,86%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.20 diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi dilakukan perhari dengan jumlah 3 responden dengan persentase 42,86%. Yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba-rugi mingguan sebanyak 1 dengan presentase 16,67%. Dan yang melakukan pelaporan perhitungan laba-rugi bulanan sebanyak 3 dengan persentase 42,86%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri telah menerapkan analisis penerapan konsep Periode waktu yang dapat dilihat pada tabel V.20. dimana Perhitungan laba rugi dalam usaha toko harian sangatlah berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik.

e) Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel V. 21
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung HPP	0	0%
2	Tidak menghitung HPP	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel V.21 diatas, bahwa semua usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri tidak ada yang menghitung harga pokok penjualan.

2. Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam penerapan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.22 berikut ini:

Tabel V.22
Beban-Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Beban-beban Dalam Perhitungan Laba rugi	Jumlah				Jumlah
		Ya	%	Tdk	%	
1	Pembayaran Gaji	2	28,57%	5	71,43%	7
2	Pembayaran Transportasi	2	28,57%	5	71,43%	7
3	Pembayaran Sewa Bangunan	-	-	-	-	-
4	Pengeluaran Non Usaha	4	57,14%	3	42,86%	7
5	Penyusutan Aset Tetap	-	-	-	-	-

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel V.22 diatas dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat responden dalam mempertimbangkan laba rugi yaitu Pembayaran Gaji 2 responden dengan persentase 28,57%, Pembayaran Transportasi 2 responden dengan persentase 28,57%, Pengeluaran Non Usaha sebanyak 4 responden dengan persentase 57,14%, Hal ini menunjukkan bahwa toko harian di Kecamatan Kampar Kiri masih yang belum memasukkan beban beban yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

3. Laporan Perhitungan Laba/Rugi dari Perbandingan Penjualan dan Beban diakhir Periode

Dari hasil penelitian yang dilakukan, usaha toko harian yang ada di kecamatan kampar kiri, ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.23 berikut:

Tabel V.23
Perhitungan Perbandingan Laba Rugi Oleh Responden

No	Perhitungan Laba – rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	7	31,82%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	15	68,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penelitian tabel V.23 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko harian telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perbandingan perhitungan laba rugi berjumlah 7 responden dengan persentase 31,82%, dan yang tidak melakukan perhitungan perbandingan laba rugi berjumlah 15 responden dengan persentase 68,18%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*). Dapat kita lihat toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel V.22

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa pengusaha toko harian di kecamatan kampar kiri belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam perhitungan laba atau rugi pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri sebagian besar masih banyak menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Dasar pencatatan yang digunakan para pengusaha toko harian adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi apabila kas sudah diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep periode waktu, Dimana toko harian yang melakukan perhitungan laba-rugi di akhir periode hanya berjumlah 3 toko. Dan dalam perhitungan periode laba rugi mereka sangatlah berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik itu sendiri.
4. Pengusaha toko harian di kecamatan kampar kiri belum menerapkan konsep kesinambungan, dimana pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum melakukan pencatatan atas aset tetap dan pencatatan atas penyusutan aset tetap yang ditujukan sebagai indikasi kesinambungan usahanya.

5. Pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep penandingan, yaitu konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban yang terjadi pada periode yang sama, serta tidak membuat jurnal penyesuaian.
6. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko harian melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan pribadi, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengusaha bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang didapat.
2. Dari kesimpulan yang diambil dari konsep kesinambungan, maka penulis memberi saran kepada toko harian sebaiknya melakukan pencatatan aset tetap dan pencatatan penyusutan aset tetap sebagai indikator kelangsungan usahanya.
3. Dari kesimpulan yang diambil dari konsep penandingan, maka penulis memberi saran kepada toko harian sebaiknya setelah melakukan perhitungan laba rugi pengusaha juga harus membuat jurnal penyesuaian supaya apakah perhitungan laba rugi yang kitalakukan sesuai dengan pencatatan yang kita lakukan sebelumnya.
4. Untuk pengusaha toko harian yang tidak mendapatkan pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka harus mencari informasi mengenai konsep dasar akuntansi yang baik dan benar, baik itu membaca buku, google maupun pelatihan yang diadakan pemerintah supaya

para pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri menjadi lebih baik lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Melva. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sepatu di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Alaf Riau. Pekanbaru.
- Efendi, Rizal. 2015. Accounting Principles. Rajawali Pers. Jakarta.
- Fadly, Ferry. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Buku di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2014. Teori Akuntansi. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastuti, Irena Puspi. 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjualan Minyak Tanah dan Solar Di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hery. 2013. Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta.
- Iqbar, Rahmatatul. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tampan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Lestari, 2010. Sistem Akuntansi Tunggal. Jakarta.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Riahi, Ahmed. 2015. Accounting Theory. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Perwira, Ardius. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Perwira, Ardius. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Pulungan, Andrey Hasiholan. Ahmad Basid Hasibuan. Luciana Haryono. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Riahi, Ahmed Belkaoui. 2011. Teori Akuntansi. Buku Satu. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Suwardjono. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Per September 2016. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta

